

# Edukasi dan Wawasan Teknologi Digital (OpenSID) Bagi Aparatur Desa Sumberarum Untuk Pelayanan Prima

Andi Moch Januriana<sup>1\*</sup>, Widodo<sup>2</sup>, Tatag Bagus Narendra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional

\*Corresponding author

E-mail: [amj@stpn.ac.id](mailto:amj@stpn.ac.id)\*

## Article History:

Received: Dec, 2025

Revised: Dec, 2025

Accepted: Dec, 2025

**Abstract:** Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan desa telah diamanatkan dalam berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa, yang menekankan pentingnya sistem informasi sebagai sarana transparansi dan pelayanan publik. Namun, di Kalurahan Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, pengelolaan data desa masih tersebar di berbagai aplikasi terpisah, seperti data kependudukan, pertanahan, dan pelayanan administrasi, sehingga menyulitkan integrasi dan efisiensi pelayanan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan aplikasi OpenSID sebagai solusi digital terpadu bagi aparatur desa. Metode yang digunakan adalah kegiatan pengarahan dan edukasi langsung kepada perangkat desa mengenai fitur dan manfaat OpenSID, termasuk layanan mandiri bagi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari aparatur desa terhadap aplikasi ini, dengan harapan dapat segera diimplementasikan untuk mendukung pelayanan administrasi, pengelolaan data kependudukan, serta publikasi informasi kegiatan desa. Dengan sistem yang lebih transparan dan mudah diakses, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan desa.

## Keywords:

OpenSID, Digitalisasi Desa, Pelayanan Publik, Teknologi Informasi, Pemerintahan Desa

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa. Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa, yang menekankan pentingnya sistem informasi sebagai sarana transparansi dan pelayanan

publik. Pemerintah Indonesia mendorong pemanfaatan TI melalui konsep *e-government* sebagai upaya meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik. Dalam konteks pemerintahan desa, *e-government* menjadi instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola yang modern, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Menurut (PuskoMedia Indonesia, 2025), pemanfaatan *e-government* di desa dengan teknologi informasi dan komunikasi bisa berdampak meningkatkan kualitas layanan publik dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Dalam menciptakan good governance menurut (hermawandi, dadan., Husni taufiq, 2019) terdapat tiga tahapan dalam penerapan *e-government* yaitu 1. penyediaan informasi, 2. interaksi, dan 3. transformasi layanan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Atmajaya and Wirata, 2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi desa berbasis *e-government* mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam administrasi kependudukan, perencanaan, dan pengelolaan anggaran.

Kalurahan Sumberarum merupakan wilayah bagian dari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta, secara geografis batas-batas wilayah Kalurahan Sumberarum dibagian utara berbatasan dengan Kalurahan Sumberagung (Kapanewon Moyudan), dibagian timur Berbatasan dengan Kalurahan Sumberrahayu (Kapanewon Moyudan), dibagian selatan berbatasan dengan Kapanewon Sedayu (Bantul) dan dibagian barat berbatasan dengan Kapanewon Lendah (Kulon Progo). Menurut informasi dari website resmi sumberarumsid.slemankab.go.id total luas wilayah yang dimiliki Kalurahan Sumberarum 765,0000 Ha, dengan populasi penduduk pada tahun 2024 untuk penduduk laki-laki berjumlah 3.760 dan untuk penduduk perempuan 3.845 dengan total jumlah penduduk 7.605 jiwa. Secara Administratif Kalurahan Sumberarum terbagi menjadi 16 padukuhan dengan 35 RW dan 76 RT. Dengan luas wilayah yang dimiliki serta jumlah penduduk yang cukup banyak, maka pemerintahan Kalurahan Sumberarum menginginkan pengelolaan data yang bisa terintegrasi, yang mana saat ini Kalurahan Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, dalam pengelolaan data desa masih dilakukan secara terpisah melalui berbagai aplikasi yang tidak saling terintegrasi. Data kependudukan, pertanahan, dan administrasi desa tersebar di sistem yang berbeda, sehingga menyulitkan proses pelayanan dan pengambilan keputusan berbasis data. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi dan pengenalan sistem informasi desa yang komprehensif dan mudah diimplementasikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan aplikasi OpenSID kepada aparatur Kalurahan Sumberarum sebagai solusi digital dalam pengelolaan data dan pelayanan publik. OpenSID merupakan aplikasi open source yang dirancang khusus untuk mendukung administrasi desa, pengelolaan data kependudukan, serta publikasi informasi kegiatan desa secara transparan dan partisipatif. Penelitian oleh (Jalma, Putera and Kusdarini, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan OpenSID di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu telah meningkatkan aksesibilitas informasi dan efisiensi pelayanan publik.

## **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana kegiatan dirancang melalui koordinasi antara tim pengabdian dari Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) dengan aparatur Kalurahan Sumberarum. Fokus utama metode adalah memberikan pengenalan aplikasi OpenSID sebagai solusi digital terpadu bagi desa. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana aparatur desa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan simulasi penggunaan aplikasi. Sebagaimana diungkapkan (Zunaidi, 2024) Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kalurahan Sumberarum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman:

### **A. Tahap Perencanaan**

Menurut (Zunaidi, 2024) perencanaan dalam pengabdian masyarakat harus berbasis pada analisis kebutuhan agar kegiatan tepat sasaran dan berkelanjutan. Maka tahap pertama pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan penyusunan rancangan kegiatan, menetapkan tujuan, serta menyiapkan materi pengenalan aplikasi OpenSID. Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan pengabdian masyarakat, karena pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan kalurahan dan strategi pendekatan kepada aparatur.

### **B. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui pengarahan dan edukasi langsung kepada aparatur desa mengenai fitur dan manfaat OpenSID. Kegiatan ini berupa

presentasi, diskusi, serta simulasi penggunaan aplikasi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Jalma, Putera and Kusdarini, 2019) pemanfaatan aplikasi OpenSID dalam pelayanan publik mampu meningkatkan aksesibilitas informasi dan efisiensi pelayanan administrasi di tingkat desa. Maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan aparatur desa untuk diberikan kesempatan mencoba layanan mandiri dan memahami integrasi data kependudukan, administrasi, serta publikasi informasi desa.

### **C. Tahap monitoring dan evaluasi**

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, tingkat pemahaman aparatur desa, serta potensi implementasi OpenSID di Kalurahan Sumberarum. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan umpan balik dari peserta. Monitoring dan evaluasi penting untuk memastikan keberlanjutan program dan akuntabilitas kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Atmajaya and Wirata, 2021) bahwa evaluasi penerapan e-government di desa penting dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

## **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Kalurahan Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman pada tanggal 10 November 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 9 aparatur kalurahan, mulai dari Lurah Sumberarum hingga staf bidang pertanahan. Dari pihak Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), kegiatan dihadiri oleh Bapak Widodo selaku ketua tim, serta Andi Moch Januriana dan Tatag Bagus Narendra sebagai anggota tim pengabdian masyarakat. Kehadiran kedua belah pihak menunjukkan adanya kolaborasi antara akademisi dan aparatur desa dalam mendukung transformasi digital desa.



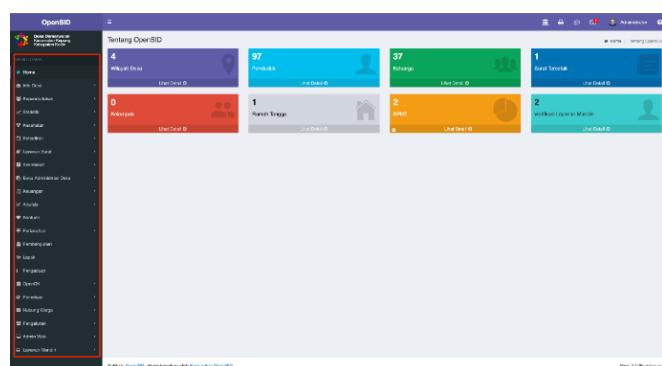
*Gambar 1. Tim PkM dengan Lurah Sumberarum*

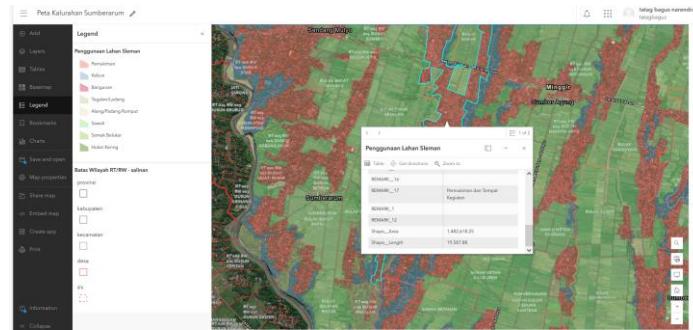
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kalurahan Sumberarum menunjukkan bahwa hingga saat ini belum terdapat sistem digitalisasi terpadu yang mampu mengakomodir kebutuhan pendataan penduduk dan sinkronisasi dengan data pertanahan. Kondisi ini menyebabkan data kependudukan, administrasi, dan aset pertanahan masih tersebar di berbagai aplikasi yang tidak saling terhubung. Aparatur desa menyampaikan bahwa kebutuhan akan sistem satu data sangat mendesak, terutama untuk mendukung pelayanan administrasi kependudukan, pengelolaan pendapatan desa, partisipasi aktif masyarakat dalam pelayanan aduan, hingga pengidentifikasi ke pemilikan lahan dan aset pertanahan milik desa.

Urgensi penerapan sistem informasi desa berbasis digital sejalan dengan penelitian (Jalma, Putera and Kusdarini, 2019) yang menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi OpenSID mampu meningkatkan aksesibilitas informasi dan efisiensi pelayanan publik di tingkat nagari. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi desa bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga strategi untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Selain itu, penelitian (Atmajaya and Wirata, 2021) menunjukkan bahwa penerapan *e-government* di desa dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya dalam administrasi kependudukan dan pengelolaan anggaran. Temuan ini relevan dengan kondisi di Kalurahan Sumberarum, di mana aparatur desa menginginkan sistem yang mampu menyatukan data kependudukan dengan data pertanahan agar pelayanan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Lebih lanjut, (Kusrawan, Liswatin and Haris, 2022) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa. Dengan adanya sistem digital seperti OpenSID, pemerintah desa dapat meningkatkan transparansi pengelolaan aset dan dana desa, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan.





Gambar 2. Perancangan OpenSID Sidoarum

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan antusiasme aparatur desa terhadap pengenalan aplikasi OpenSID. Mereka menilai bahwa aplikasi ini dapat menjadi solusi untuk mewujudkan sistem satu data desa yang terintegrasi, sehingga pelayanan administrasi, pengelolaan data penduduk, publikasi informasi kegiatan, hingga pengelolaan aset pertanahan dapat dilakukan secara lebih efektif. Dengan sistem yang lebih transparan dan mudah diakses, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan desa.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan aplikasi OpenSID sebagai solusi digital dalam pengelolaan data dan pelayanan publik di Kalurahan Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa data desa di Kalurahan Sumberarum masih tersebar di berbagai aplikasi terpisah, yang menyulitkan integrasi dan efisiensi pelayanan. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan aparatur desa dalam pengenalan fitur dan manfaat OpenSID, termasuk layanan mandiri bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari aparatur desa, dengan harapan aplikasi ini dapat segera diimplementasikan untuk mendukung pelayanan administrasi, pengelolaan data kependudukan, serta publikasi informasi kegiatan desa. Dengan penerapan sistem digital yang lebih transparan dan mudah diakses, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan desa.

## **Daftar Referensi**

Atmajaya, D. G. and Wirata, G. G. (2021) 'PERANAN E-GOVERNMENT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DESA SANDING KECAMATAN TAMPAKSIRING', Widyanata, 18(1). doi: 10.54836/widyanata.v18i1.529.

Hermawandi, dadan., husni taufiq, o. (2019) 'tata kelola pemerintah desa berbasis e-government menuju good governance otong husni taufiq 1 dadan hermawandi 2', dinamika: jurnal ilmiah ilmu administrasi negara, 6(1).

Jalma, H., Putera, R. E. and Kusdarini, K. (2019) 'E-Government dengan Pemanfaatan Web OpenSID dalam Pelayanan Publik di Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu Padang Panjang', Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(1). doi: 10.31314/pjia.8.1.24-37.2019.

Kusrawan, K., Liswatin, L. and Haris, T. S. (2022) 'Pengaruh Transparansi, Kompetensi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Barowila', JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(8). doi: 10.54371/jiip.v5i8.780.

PuskoMedia Indonesia (2025) Membangun E-Government di Desa: Penerapan Sistem Informasi untuk Pelayanan Publik yang Lebih Baik, PuskoMedia. Available at: <https://puskomedia.id/blog/membangun-e-government-di-desa-penerapan-sistem-informasi-untuk-pelayanan-publik-yang-lebih-baik/> (Accessed: 11 November 2025).

Zunaidi, A. (2024) Metodologi pengabdian kepada masyarakat. 1st edn, 2. 1st edn. Edited by U. S. Hidayatun. Bantul Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma. Available at: [https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif\\_Zunaidi\\_Metodologi\\_Pengabdian\\_Kepada\\_Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat.pdf).